

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan karakter dalam kehidupan manusia merupakan suatu persoalan yang sangat penting. Saat ini bangsa Indonesia sudah kehilangan kearifan lokal yang menjadi suatu karakter budaya bangsa. Krisis moral di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Permasalahan krisis moral tersebut berdampak pada generasi muda, karena dengan adanya krisis moral tersebut menimbulkan suatu keresahan yang terjadi di masyarakat Indonesia. Seharusnya dalam membangun negara yang maju dibutuhkan generasi muda yang memiliki budi pekerti yang luhur dan berkarakter. Permasalahan karakter yang di temui di Indonesia salah satu buktinya adalah maraknya kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia seperti tawuran antar pelajar, narkoba, korupsi, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Fenomena krisis karakter yang terjadi di kalangan generasi muda perlu adanya penyelesaian yang serius. Penyelesaian permasalahan krisis karakter dapat dilakukan dengan cara penanaman Pendidikan karakter sebagai solusinya.

Pendidikan seyogyanya merupakan sebuah media pembentuk karakter bangsa untuk suatu tujuan yang mulia. Menurut kemendiknas pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Sesuai dengan fungsi pendidikan yang tercantum dalam (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*) yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi krisis karakter siswa karena ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan fungsi dari

Wulan Siti Sa'adah, 2022

STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), Pendidikan nasional dapat berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Dari hal tersebut, sehingga pendidikan diharapkan dapat mengubah suatu pola pikir dan perilaku dari hal yang buruk menjadi hal yang baik pada siswa.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat berarti sebab guru merupakan salah satu faktor yang terpenting. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membawa siswa pada suatu kedewasaan ataupun taraf kematangan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, guru pastinya memiliki strategi sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian siswa, karena guru merupakan panutan bagi siswa, maka sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar menjadi panutan atau teladan bagi siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Tahun 1945. Mata pelajaran PPKn sendiri sebagai mata pelajaran yang berbasis pada karakter yang mana dapat dijadikan sebagai solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hal tersebut dapat terlihat bahwa pelajaran PPKn dianggap sebagai mata pelajaran yang “urgen” bagi siswa yang mana berfungsi untuk membimbing generasi muda untuk sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter.

Karakter merupakan suatu cara berfikir dan bertindak yang menjadi suatu ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat hidup bekerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter menurut Zubaedi adalah suatu penilaian subjektif terhadap individu yang berkaitan dengan segala tingkah laku yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Sebagai suatu individu dapat dikatakan berkarakter baik apabila mampu membuat suatu keputusan serta bisa bertanggungjawabkan akibat dari keputusannya (Zubaedi, 2012).

Menurut Zubaedi memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses Pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan

siswa sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Zubaedi, 2012). Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan seluruh pihak baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pembentukan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan. Sehingga perlu dikatakan bahwa pendidikan karakter perlu di bangun atas kerja sama dari berbagai pihak agar dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Keterlibatan sekolah sebagai lembaga yang akan selalu membimbing dan mengarahkan siswa semaksimal mungkin untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, yang mana sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Dengan adanya pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn yang ada di sekolah hal tersebut diharapkan dapat membangun sikap dan perilaku siswa agar disiplin serta bertanggung jawab. Mata pelajaran PPKn sendiri berfungsi untuk membangun pendidikan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizenship*). Hal ini sejalan dengan visi dan misi dari mata pelajaran PPKn yakni terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Sedangkan misi dari mata pelajaran PPKn sendiri adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Guru PPKn memiliki posisi yang sangat penting dalam membantu proses pembentukan karakter yang sangat strategis dalam membangun kepribadian generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun kebaikan secara sosial, moral, dan agama. Guru PPKn sebagai guru pembina karakter yang dituntut untuk memiliki kesamaan antara perkataan dan sikapnya sehingga guru PPKn harus menjadi tauladan bagi siswa. Selain itu, guru PPKn harus memiliki keteladanan dan komitmen yang baik, karena keteladanan

merupakan suatu perbuatan yang akan dicontoh oleh siswa. Guru PPKn harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan sikap, perilaku, serta pola pikir yang harus dimiliki siswa. Komponen PPKn mampu membekali kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan etika atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). PPKn memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut: (1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan, (2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila.

Selain itu, guru PPKn sebagai seorang guru dalam membentuk karakter siswa harus memiliki sebuah kompetensi. Kompetensi ini sesuai dengan (*Pasal 3 ayat (4) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, n.d.*), kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempat kompetensi tersebut yang sebaiknya dimiliki oleh guru PPKn. Guru PPKn selain harus memiliki kompetensi, guru PPKn pun harus memiliki sikap dan perilaku yang bersahabat, hangat, dan komunikatif, demokratis dan sopan santun terhadap peserta didik. Dengan tetap selalu memelihara wibawa sebagai seorang guru yang cerdas, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran PPKn. Tujuan dari guru PPKn adalah membentuk karakter peserta didik yaitu dengan mencerdaskan siswa guna menjadikannya sebagai warganegara yang cerdas dan baik yang tau akan hak dan kewajibannya.

Pembentukan karakter di sekolah dapat dipengaruhi oleh perilaku guru. Jika perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter siswa. Maka seharusnya strategi guru dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, penanaman nilai, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan integrasi. Maka dari itu dalam penanaman Pendidikan karakter pada siswa diperlukan strategi yang baik yang perlu dilakukan oleh guru yang mana guru itu perlu menunjukkan sikap yang positif sesuai dengan karakter yang diajarkan.

Dalam hal penanaman pendidikan karakter sendiri setiap guru memiliki kesulitan untuk menanamkan Pendidikan karakter pada diri peserta didik. Sejak munculnya wabah *covid-19* sistem Pendidikan beralih yang dari awalnya belajar secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran daring (*online*). Hal tersebut menjadikan tantangan bagi guru PPKn dalam menerapkan Pendidikan karakter pada diri peserta didik pada saat pembelajaran daring pada saat pandemi *covid-19* menjadikan tantangan yang baru dilakukan oleh guru

PPKn dalam penerapan Pendidikan karakter pada diri peserta didik. Dalam penanaman pendidikan karakter siswa perlu adanya strategi guru PPKn dalam menerapkan pendidikan karakter dimasa pandemi *covid-19*. Maka dari itu, setiap guru memiliki strategi untuk dapat menerapkan pendidikan karakter pada siswa di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah **“Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di masa Pandemi Covid-19?”**

Mengingat luasnya permasalahan serta adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti maka lingkup penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan diri pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan pendidikan karakter di masa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter dimasa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana strategi penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana “Strategi guru PPKn dalam menerapkan

Pendidikan Karakter di masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi pemicu penelitian dalam bentuk revitalisasi Pendidikan ke arah yang lebih baik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang ingin dicapai dalam proposal skripsi ini yakni dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan pendidikan karakter di masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter dimasa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengkaji strategi penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter di masa pandemi covid-19.
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang positif terkait solusi dalam dunia pendidikan serta calon pendidik maupun pendidik dalam menggali dan mengetahui “Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengharapakan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Segi Teoritis

Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pengetahuan mengenai strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter di masa Pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya didalam dunia Pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh gambaran utuh tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan Pendidikan karakter dimasa pandemic covid-19.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam membentuk Pendidikan karakter dimasa pandemic covid-19.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa yang mampu berpikir kritis, nasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI

Sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja peneliti dalam membuat sebuah penelitian.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi.

1. **BAB I: PENDAHULUAN**, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.
2. **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**, berisi tentang konsep atau teori utama dari pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan sesuai bidang yang diteliti, posisi teoritis peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. **BAB III: METODE PENELITIAN**, berisi tentang desain penelitian yang digunakan, rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

4. **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan ruusan permasalahan yang diteliti, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**, berisi tentang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus dengan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.